

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Bisakah Teknik Behaviour Konseling diterapkan di SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Penerapan behaviour konseling bisa dilakukan di sekolah SMK YPM 4 karena siswa yang bermain ukik perlu bimbingan dan arahan bahwa perilaku yang dilakukan telah menyimpang dan terapi behaviour ini sangat cocok untuk anak yang mengalami perilaku menyimpang.

Penulis bisa memberikan pernyataan teknik behaviour konseling bisa dilaksanakan disekolah SMK YPM 4 dikarenakan ada persetujuan dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling yang bersangkutan. Sebenarnya masalah perjudian ukik di SMK YMP 4 sudah pernah ditangani tetapi cara menyelesaikan masalah dengan memberikan hukuman. Dalam buku pribadi yang membahas tentang tata tertib sekolah siswa yang ketahuan berjudi maka sanksinya ada beberapa tahap diantaranya melalui keputusan sidang dewan guru dan jika siswa yang ketahuan bermain judi ukik lagi dan tidak bisa diarahkan dengan baik maka jalan satu-satunya siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua atau wali murid. Sebelum dikembalikan ke orang tuanya guru BK

mempunyai kebijakan untuk memberikan sanksi yaitu digundul dengan hukuman seperti itu siswa yang bermain judi ukik tidak jera akan tetapi mereka bertambah menentang maka disini penulis memberikan suatu ide untuk membantu mereka dengan terapi behavior karena teknik behaviour tersebut tidak menggunakan hukuman tetapi konselor memberikan ganjaran bagi mereka yang bisa merubah perilakunya dengan baik.

Masalah yang dihadapi anak-anak sebenarnya yang disalahkan tidak hanya anak tersebut tetapi dilihat dari latar belakang keluarganya, temannya, lingkungannya mungkin dari salah satu faktor tersebut mereka terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang negatif atau perilaku menyimpang seperti bermain judi ukik.

2. Mengatasi Perjudian Ukik di Kalangan Siswa SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Mengatasi perjudian di SMK YPM 4 ada beberapa cara : menurut tata tertib di sekolah SMK YPM 4 sendiri ketika ada siswa yang bermain judi maka sanksinya adalah siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Artinya ketika ada siswa yang ketahuan bermain judi guru yang bersangkutan yaitu guru BK memberikan sanksi kepada anak yang berjudi dengan beberapa tahap. Ketika ketahuan 1 kali anak digundul dan membuat surat pernyataan jika ketahuan bermain lagi baru dipanggil orang tuanya/walinya ke sekolahan dan jika masih bermain lagi maka

dikeluarkan dari sekolahan. Sanksi-sanksi ini semua bertujuan agar anak jahat agar tidak melakukan permainan itu lagi.

Hal yang mendasar kenapa anak bisa bermain judi dikarenakan ada kesempatan atau waktu kosong. Dengan adanya itu semua maka ketika ada jam kosong ada guru piket yang memberikan suatu bahan untuk didiskusikan agar tidak ada kesempatan untuk main judi ukik lagi. Dan diharap klien yang suka bermain ukik bisa mencari lingkungan yang baik walaupun tidak dipungkiri diantara temannya ada yang baik dan buruk maka jangan sampai terpengaruh perbuatan yang buruk

3. Penerapan Teknik Behaviour Konseling Dalam Mengatasi Perjudian Ukik di Kalangan Siswa SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Penerapan behaviour konseling dalam mengatasi perjudian langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Identifikasi Masalah

Konselor mengadakan pengumpulan data yang relevan atau sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien. Data yang diperoleh dari wawancara dengan klien, teman terdekat klien, guru, wali kelas, orang tua klien.

S adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara, kakak pertama sudah menikah sedangkan adik yang ke ketiga masih sekolah dibangku SMP kelas 2 di pesantren S sendiri masih duduk di bangku SMK kelas 1. ayah dan ibu klien bekerja sebagai pedagang tetapi sudah broken home. S tidak

tinggal bersama orang tuanya sendiri walaupun mereka masih hidup tetapi dia memilih tinggal bersama kakeknya di Tanjungsari.

S anak yang mudah bergaul sama teman-temannya tetapi dia tidak bisa mengontrol terhadap dirinya sendiri.

Kondisi ekonomi keluarga klien merupakan menengah ke atas. S mulai sadar bahwa perilakunya adalah keliru dan merugikan terhadap keluarga dan mempengaruhi prestasi belajar.

Fenomena di atas membuat klien bingung karena kesulitan untuk bisa lepas dari permainan ukik.

b. Diagnosa

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi terhadap klien, teman dekatnya dan orang tuanya. Maka konselor menyimpulkan bahwa masalah yang di hadapi oleh klien adalah ingin lepas dari bermain ukik disaat ada kesempatan untuk main lagi dan menghilangkan pikirannya bahwa dia lebih baik dari orang lain.

c. Prognosis

Pada langkah ini konselor telah mempertimbangkan untuk memberikan alternatif bantuan yang dilakukan yaitu :

- 1) Memberikan bantuan bimbingan dan konseling yang berupa nasehat bahwa perilaku bermain ukik adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah dan mempunyai akibat yang buruk terhadap kehidupan agama dan sosial klien, dan memberikan motivasi kepada klien agar tetap

berusaha dengan sabar dan tetap ingat akan tanggung jawab sebagai siswa dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

- 2) Memberikan terapi behaviour yaitu mendorong klien untuk tetap semangat dalam belajar dan berusaha mencari lingkungan yang lebih positif dan memberikan pemahaman dilingkungan yang positif akan menghasilkan perilaku yang positif pula.

d. Terapi

Pada proses ini konselor berusaha untuk memberikan dengan terapi behaviour yang pelaksanaannya menggunakan teknik atau langkah-langkah berdasarkan pada terapi behaviour. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1) Desentisisasi sistematis

Pada proses desentisisasi sistematis, konselor menciptakan nuansa yang santai dan penuh dengan keakraban untuk memahami keinginan dan perilaku negatif klien.

Dimana percakapan antara konselor dengan klien pada tanggal 30 maret 2009 adalah sebagai berikut :

Klien : Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Konselor : Wa'alaikumsalam. Wr. Wb

Silahkan masuk.

Klien : Ya,bu.

Konselor : Bagaimana kabar kamu ?

Klien : Alhamdulillah baik, Ibu sendiri bagaimana ?

Konselor : Alhamdulillah juga baik.

Klien : Kalau saya boleh tahu, ada apa ibu memanggil saya kesini ?

Konselor : Oh ya, kalau tidak salah, saya dengar dari guru-guru dan teman-teman bahwa anda punya masalah ?

Klien : (hanya diam)

Konselor : Apakah diam anda itu tadi memberikan tanda bahwa jawabannya adalah benar ?

Klien : (Klien hanya mengangguk)

Konselor : Kalau saya boleh tahu, apa masalah anda?

Klien : (hanya diam)

Konselor : Sebelumnya maaf ya, kalau tidak salah anda pernah di panggil oleh guru BK, memangnya ada masalah apa?

Klien : Ya saya pernah dipanggil gara-gara masalah main ukik.

2) Sikap implosif konselor untuk meningkatkan rangsangan

Pada tahap ini konselor meningkatkan stimulus dengan menyuruh membayangkan apa yang akan terjadi bila klien terus berjudi (ukik) agar bisa menilai sendiri dan mengontrol perilakunya secara tepat.

Konselor : Menurut anda permainan itu di larang agama tidak?

Klien : Dilarang bu.

Konselor : Kalau anda sudah tahu dilarang oleh agama mengapa anda lakukan ?

Klien : Ya, tidak apa-apa, mumpung lagi ada jam kosong alias gurunya tidak hadir.

Konselor : kalau begitu apa yang harus anda lakukan agar tidak bermain ukik lagi ?

Klien : Itu yang membuat saya bingung padahal saya ingin berhenti tapi selalu ada kesempatan untuk bermain ya kadang waktu istirahat, sebelum masuk kelas, bisa juga sewaktu-waktu kalau waktunya memungkinkan untuk bermain judi (ukik).

Konselor : Saya mengerti dan coba anda bayangkan sendiri kira-kira apa yang akan terjadi terhadap keluarga anda padahal anda masih menjadi siswa yang harus giat belajar. Apakah anda tidak memikirkan masa depan anda padahal itu untuk kebaikan anda sendiri. Apakah anda hanya mementingkan diri anda sendiri daripada mementingkan keluarga anda padahal keluarga anda berharap anda bisa menjadi anak yang sholeh dan bisa menjadi penerus kakek anda untuk memimpin sebuah majlis ta'lim dan bagaimana tanggung jawab

anda sebagai seorang siswa. Walaupun Ibu tahu bahwa keluarga anda ada masalah tetapi adanya masalah itulah anda harus bangkit menjadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarga.

Klien : (diam dan merasa terharu). Saya tidak ingin mengecewakan keluarga saya dan saya akan terus berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyenangkan hati mereka. Sekarang saya paham bahwa bagaimanapun keadaannya saya harus tetap lebih mementingkan mereka (keluarga) saya tidak mau mereka kecewa.

Konselor : Saya senang anda bersikap seperti itu dan keluarga pasti lebih senang mengetahui hal ini. Walaupun anda kurang perhatian dari orang tua tapi anda tetap semangat untuk mengubah perilaku yang merugikan anda sendiri.

3) Konselor mengarahkan pada perilaku asertif.

Pada proses ini, konselor merangsang klien agar menyakini bahwa tindakannya adalah benar dan seharusnya ditunjukkan. Khususnya kepada teman-temannya.

Klien : Tapi apa yang harus saya lakukan agar tidak main ukik lagi ?

Konselor : Ketika ada waktu yang memungkinkan anda untuk bermain ukir coba anda mencari pekerjaan lain misal anda bisa baca buku, diskusi dengan teman tentang pelajaran, menggambar yang penting anda bisa mengalihkan perbuatan itu ke perbuatan yang bermanfaat. Kira-kira ketika ada waktu luang biasanya apa yang anda lakukan atau mungkin yang anda sukai ?

Klien : Saya lebih suka menggambar

Konselor : Ya itu lebih baik bagi anda mungkin dengan itu anda bisa menghilangkan kebiasaan anda bermain ukir.

Klien : Dan bagaimana untuk menghadapi teman-teman saya karena saya takut dijauhi mereka ?

Konselor : Anda harus menyakini bahwa Allah sangat menyukai orang-orang yang menyeru kepada kebenaran atau kebaikan dan sangat membenci orang-orang yang dzalim.

Dan kamu juga harus menyakini bahwa setiap manusia itu diciptakan untuk saling kenal mengenal satu sama lain dan bukannya untuk saling bermusuhan.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah contohnya saja anda bernafas kalau tidak diberi Allah anda tidak akan bisa hidup dan melakukan apa saja yang anda senangi maka Ibu harap anda bisa merubah perilaku anda baik keteman-teman maupun bermain ukir.

Kamu harus bisa melakukannya karena dengan begitu anda tidak akan dijauhi teman-teman anda malah sebaliknya anda akan disenangi karena perilaku yang jelek dulu bisa berubah menjadi lebih baik. Dan Ibu yakin anda bisa menyatakan kepada teman-temanmu bahwa kamu memang lagi berhenti dari kebiasaan buruk bermain ukik dan jelaskan kepada mereka bahwa kamu tetap menjadi teman, tapi bukan untuk bermain ukik dan tidak untuk jagoan bagi mereka.

4) Pembentukan perilaku model

Pada tahap ini konselor mengarahkan agar terbentuk perilaku baru yang lebih positif.

Klien : Saya sangat lega setelah bertemu dengan ibu, kira-kira apa yang akan saya kerjakan selanjutnya ?

Konselor : Carilah lingkungan sosial yang menurutmu baik. Yang penting terhindar dari lingkungan sosial yang rusak nilai-nilai sosial yang kamu alami saat ini, teruslah berusaha dan cobalah untuk membiasakan dan jangan melupakan ibadah. Dengan begitu saya yakin kamu akan merasa lebih tenang dan akan lebih semangat dalam belajar.

5) Kontrak perilaku

Pada proses ini, konselor mengadakan kesepakatan dengan klien untuk memberikan support (ganjaran jika berhasil).

Klien : Saya sangat berterima kasih kepada ibu, saya sangat senang atas pemberian nasehat dan saran dari ibu.

Konselor : Memang sudah menjadi tugas manusia untuk saling membantu dan saya meminta tolong kepada kamu agar satu bulan dari sekarang saya akan menemui anda kembali. Di dalam satu bulan ini jika anda berhasil berhenti dari bermain ukik. Maka aku berjanji kamu akan saya beri hadiah. Namun jika tidak berhasil kamu harus di skorsing oleh sekolahan tidak boleh ikut pelajaran atau mengaji selama satu bulan di sini bersama guru BK yang ada, bagaimana ?

Klien : Saya ikut saran ibu satu bulan dari sekarang saya akan merubah kebiasaan saya. Sekali lagi saya berterima kasih kepada ibu atas sarannya, kalau begitu saya masuk ke kelas dulu bu.

Konselor : Ya, saya tunggu anda, saya doakan semoga berhasil
(dengan tersenyum)

Klien : Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Konselor : Wa'alaikumsalam. Wr. Wb.

e. Follow up

Setelah satu bulan kemudian, saya datang ke sekolah untuk menemui klien untuk melaporkan hasil dari Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour yang telah konselor berikan kepada klien. Dalam laporannya, ternyata klien cukup berhasil karena dia telah meninggalkan kebiasaannya yang buruk yaitu bermain ukik. Tetapi ada sedikit kendala yang dialami oleh klien yaitu ada sebagian kecil teman-temannya yang tidak percaya karena melihat perubahan klien yang secara drastis. Mereka menganggap klien hanya pura-pura alim saja. Sekarang klien sengaja bergaul dengan para remus dan aktif di dalam kegiatannya (majlis ta'lim) yang kebetulan di pimpin oleh kakeknya sendiri yang berada di samping rumahnya.

f. Evaluasi

Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour yang telah dilakukan oleh konselor terhadap klien telah menunjukkan perubahan yang cukup gemilang pada diri klien. Selama satu bulan proses Bimbingan Konseling, perilaku berjudi sebelum mendapatkan Bimbingan Konseling. Sekarang sudah berubah menjadi perilaku yang lebih positif dengan dia bisa bergaul dengan remus dan aktif dalam majlis ta'lim dan telah mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar demi memenuhi harapan orang tua walaupun sudah broken dan keluarga kakeknya.

Proses Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang bermain ukik telah diketahui keberhasilannya. Hal ini terlihat dari perubahan pada klien setelah proses Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour.

Adapun perubahan yang nampak pada diri klien sesudah Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour adalah :

Sudah tidak bermain judi lagi, tetapi masih malas belajar, tidak mudah marah, sudah sering memperhatikan guru tetapi ketika pelajaran yang tidak disenangi masih tidak diperhatikan, tidak khawatir tidak punya teman, tidak sering melamun, sudah ikut praktek otomotif walaupun tidak sering, tetapi tingkat merokok masih tinggi, sudah tidak bolos lagi dan tidak sering tidur.

B. Analisis Data

1. Analisis Tentang Masalah Perjudian Ukik di SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Masalah perjudian ukik di SMK YPM 4 peneliti ketahui ketika PPL tanggal 18 September 2008 yang lalu. Ketika saya masuk kelas X ada sekelompok anak ramai merebutkan uang, lalu saya dekati ternyata mereka main ukik dengan menggunakan uang logam di putar. Permainannya, si pemain memilih antara gambar rumah dengan angka 100 jika tebakannya benar maka itu yang menang. Uang yang digunakan sebagai taruhan sebesar 500-5000 rupiah. Dengan terjadinya masalah tersebut guru-guru mulai resah karena ketika ada yang mengajar (guru piket) mereka tidak mau

meninggalkan permainan tersebut walaupun hanya 2 anak. Dengan demikian saya mempunyai inisiatif untuk membantu klien merubah perilaku yang menyimpang tersebut.

2. Analisis Tentang Mengatasi Perjudian Ukik di SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Dengan hasil data yang sudah saya dapatkan untuk mengatasi perjudian di SMK YPM 4 ada beberapa cara : menurut tata tertib di sekolah SMK YPM 4 sendiri ketika ada siswa yang bermain judi maka sanksinya adalah siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Artinya ketika ada siswa yang ketahuan bermain judi guru yang bersangkutan yaitu guru BK memberikan sanksi kepada anak yang berjudi dengan beberapa tahap. Ketika ketahuan 1 kali anak digundul dan membuat surat pernyataan jika ketahuan bermain lagi baru dipanggil orang tuanya/walinya ke sekolahan dan jika masih bermain lagi maka dikeluarkan dari sekolahan. Sanksi-sanksi ini semua bertujuan agar anak jera agar tidak melakukan permainan itu lagi. Dengan adanya sanksi seperti itu sebagian besar anak jera tetapi ada juga yang tidak maka peneliti disini memberikan sumbangsi untuk membantu mereka agar bisa menghilangkan perilaku yang menyimpang dengan memberikan terapi behaviour melalui nasehat akibat dari mainan itu dan mencari lingkungan atau mencari teman yang baik.

Hal yang mendasar kenapa anak bisa bermain judi dikarenakan ada kesempatan atau waktu kosong. Maka saya menyarankan ketika ada waktu

kosong jangan dibuat melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat lebih baik apa yang disukai maka itu yang dilakukan dan bisa bermanfaat bagi dirinya misalnya, menggambar, diskusi tentang pelajaran dan lain-lain.

Dengan adanya itu semua maka ketika ada jam kosong ada guru piket yang memberikan suatu bahan untuk didiskusikan agar tidak ada kesempatan untuk main judi atau ukik lagi.

3. Analisis Tentang Hasil Mengatasi Perjudian Ukik di SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi perjudian pada siswa melalui terapi behaviour di SMK YPM 4 Taman-Sidoarjo. Terdapat kesesuaian dengan teori behaviour pada umumnya, maka digunakan deskriptif analisis yaitu mengkaitkan antara teori dengan data lapangan (untuk hal ini lihat tabel di bawah ini).

Tabel 4.2

Deskriptif analisis antara teori dan praktek (data)

No	Unsur-unsur Bimbingan Konseling	Teori	Praktek
1.	Konselor	Konselor syarat- syaratnya : a. Terbuka	a.Memiliki sifat yang ramah dan supel serta

		<p>b. Memiliki personality yang sehat</p> <p>c. Berdedikasi tinggi</p> <p>d. Mempunyai kematangan jiwa</p> <p>e. Mempunyai kemampuan yang profesional</p>	<p>memiliki pribadi yang simpati</p> <p>b. Selama penelitian konselor tidak sakit dalam artian sehat-sehat saja</p> <p>c. Tetap konsisten terhadap segala pekerjaannya dan juga memiliki tanggung jawab serta bakti yang tinggi</p> <p>d. Memiliki kematangan jiwa dalam berpikir untuk menjalankan tugas</p>
--	--	---	---

			<p>(khususnya dalam bidang konseling)</p> <p>e. Tidak mudah putus asa dalam membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya karena sudah mempunyai pengalaman ketika PPL dan PKL</p>
2.	Klien	Seorang yang perlu bantuan seorang konselor untuk membantu menyelesaikan masalahnya	Seorang siswa yang harus dibantu untuk memecahkan masalahnya
3.	Masalah	Masalah yang dihadapi klien adalah merupakan	Klien mempunyai kebiasaan main ukik, kurang

		inti dari proses Bimbingan Konseling yang harus diatasi	Semangat belajar, menutup diri, Mudah marah, merasa Cemas khawatir akan dijauhi oleh teman-temannya, sering merenung, Nilai pelajaran jelek, Sering tidur, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, Tingkat merokok tinggi
4.	Langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan Konseling	a. Identifikasi masalah : dengan mengadakan pengumpulan data dari berbagai sumber dan	a. Langkah pertama : konselor melakukan pertemuan dengan klien sebagai langkah awal

	<p>observer</p> <p>b. Diagnosis : menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi oleh klien</p> <p>c. Prognosis : jenis bimbingan dan terapi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien</p> <p>Terapi :</p> <p>1) Langkah dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling sebagaimana yang telah ditetapkan pada tahap prognosis bantuan</p>	<p>untuk memperoleh data tentang klien dan masalah yang sedang dihadapinya.</p> <p>b. Langkah kedua : konselor menyimpulkan masalah yang dihadapi oleh klien yang ingin lepas dari perilaku bermain ukik dalam kondisi pergaulan yang sangat hedonis</p> <p>c. Langkah ketiga : konselor memberikan pertimbangan untuk memberikan</p>
--	--	---

	<p>yang diberikan</p> <p>2) Konseling</p> <p>memberikan</p> <p>teknik-teknik</p> <p>terapi yang terdiri</p> <p>dari :</p> <p>a) Desensitisasi</p> <p>sistematis</p> <p>b) Terapi implosif</p> <p>c) Pembentukan</p> <p>perilaku asertif</p> <p>d) Pembentukan</p> <p>perilaku model</p> <p>e) Kontrak</p> <p>perilaku</p> <p>f) Evaluasi untuk</p> <p>mengetahui sejauh</p> <p>mana proses</p> <p>Bimbingan</p> <p>Konseling yang</p> <p>telah dilakukan</p>	<p>alternatif bantuan</p> <p>yang bisa</p> <p>dilakukan yaitu :</p> <p>1) memberikan</p> <p>Bimbingan</p> <p>Konseling</p> <p>2) memberikan</p> <p>terapi realistik</p> <p>d. Langkah</p> <p>keempat : 1.</p> <p>Konseling</p> <p>memberikan</p> <p>Bimbingan</p> <p>Konseling berupa</p> <p>nasehat, saran,</p> <p>motivasi, support</p> <p>dan rangsangan</p> <p>agar klien bisa</p> <p>mengubah</p> <p>perilakunya</p> <p>2.Terapi</p>
--	---	--

		<p>behaviour</p> <p>Pada proses ini, konselor menciptakan suasana yang santai dan penuh dengan keakraban untuk memahami keinginan dan perilaku negatif klien</p> <p>b) Pada tahap ini, konselor meningkatkan stimulus yang menyuruh klien untuk membayangkan apa yang terjadi bila klien terus bermain ukik.</p>
--	--	--

		<p>Agar bisa menilai sendiri dan mengontrol perilakunya secara total</p> <p>c) Pada proses ini, konselor merangsang klien agar menyakini bahwa tindakannya benar dan seharusnya ditunjukkan khususnya kepada teman-teman sepermainan ukik</p> <p>d) Pada tahap ini, konselor mengarahkan klien agar terbentuk perilaku baru yang</p>
--	--	--

		<p>lebih positif</p> <p>e) Konselor</p> <p>mengadakan</p> <p>keepakatan</p> <p>kepada klien</p> <p>support (ganjaran)</p> <p>jika berhasil</p> <p>f) Evaluasi</p> <p>Bimbingan</p> <p>Konseling dengan</p> <p>terapi behaviour</p> <p>yang telah</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>konselor telah</p> <p>menunjukkan</p> <p>perubahan yang</p> <p>cukup berhasil</p> <p>pada diri klien.</p>
--	--	---

Berdasarkan pada data yang telah ada pada proses pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan terapi behaviour yang telah dilakukan konselor dengan teori behaviour pada umumnya menunjukkan adanya kesesuaian

meskipun tidak sempurna dan menyeluruh. Dan berdasarkan data tersebut terapi behaviour bisa mengatasi perjudian.

Di samping menggunakan proses terapi behaviour peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui perubahan tingkah laku klien. Perubahan tersebut peneliti observasi selama 1 bulan pada bulan April tanggal 1 sampai 30 2009. Ternyata hasilnya, tabel berikut akan menggambarkan kondisi klien sebelum dibimbing dan sesudah dibimbing.

Table 4.3

Gejala-gejala yang nampak sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan konsling dengan terapi behaviour.

No	Gejala yang nampak sebelum Bimbingan Konseling	Gejala yang nampak setelah Bimbingan Konseling		
		A	B	C
1.	Bermain judi	√		
2.	Malas belajar		√	
3.	Mudah marah	√		
4.	Tidak memperhatikan guru		√	
5.	Merasa khawatir akan dijauhi oleh teman-temannya	√		
6.	Sering melamun	√		
7.	Sering tidur	√		
8.	tingkat merokok tinggi			√
9.	Bolos sekolah	√		
10.	Tidak ikut praktek komputer		√	

Keterangan :

- A. Tidak dilakukan
- B. Kadang-kadang dilakukan
- C. Masih dilakukan

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan Konseling tersebut peneliti mendasarkan pada prosentase perubahan perilaku dengan kriteria.

- a. 80% sampai dengan 100% termasuk rutinitas yang dilakukan klien antara 0-3 kali, ini dikategorikan sangat baik/sangat berhasil
- b. 60% sampai 79% termasuk rutinitas yang dilakukan klien antara 4-7 kali, ini dikategorikan baik/berhasil
- c. 40% sampai dengan 59% termasuk rutinitas yang dilakukan klien antara 8-11 kali, ini dikategorikan cukup berhasil
- d. 20% sampai dengan 39% termasuk rutinitas yang dilakukan klien antara 12-15 kali, ini dikategorikan kurang berhasil.³²

Ada 10 gejala sebelum proses Bimbingan Konseling dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan pada tabel di atas dengan melihat tingkat perubahan sesudah proses pelaksanaan Bimbingan Konseling dapat diketahui :

- a. Gejala yang tidak pernah dilakukan 6 poin. Jadi $6/10 \times 100\% = 60\%$
- b. Gejala yang kadang-kadang dilakukan 3 poin. Jadi $3/10 \times 100\% = 30\%$

³² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 245-247.

c. Gejala yang masih dilakukan 1 poin. Jadi $1/10 \times 100\% = 10\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan terapi behavior dalam mengatasi perjudian adalah 60% sehingga dapat dikategorikan baik/berhasil.

Dan dengan keterbatasan waktu penulis hanya melakukan proses konseling hanya 1 klien.dengan demikian kami mohon dimaklumi.